

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini tidak dapat dipungkiri dunia usaha mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dunia usaha bisa menjadi suatu indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Situasi seperti ini memacu perusahaan-perusahaan untuk melakukan inovasi dan strategi agar perusahaan bisa bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya, seperti yang dikatakan oleh Astria (2013) bahwa untuk menjadi perusahaan yang kuat dan besar adalah melalui ekspansi. Persaingan usaha antar perusahaan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang. Strategi yang tepat menjadi kunci agar perusahaan tetap bertahan di dalam persaingan yang ketat bahkan akan membawa perusahaan lebih berkembang.

Pengembangan usaha menjadikan perusahaan menjadi semakin kuat dan besar. Terdapat dua cara perusahaan untuk melakukan pengembangan agar bisa tetap bersaing dan bertahan, yaitu melalui pengembangan dari dalam (*internal growth*) dan pengembangan dari luar (*external growth*). Pengembangan dari dalam (*internal growth*) dilakukan dengan cara meningkatkan sumber daya yang sudah dimiliki perusahaan itu sendiri, sedangkan pengembangan dari luar (*external growth*) dilakukan dengan cara memperluas (ekspansi) usaha dengan melakukan *merger*/akuisisi baik dengan perusahaan dalam satu bidang industri yang sama maupun dengan perusahaan dalam bidang industri yang berbeda.

Akuisisi (*acquisition*) merupakan suatu gabungan perusahaan di mana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*) dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham (PSAK No. 2 paragraf 08). Definisi lain yaitu akuisisi merupakan pengambilalihan perusahaan, yaitu dengan cara induk perusahaan (akuisitor) yang mengambil alih anak perusahaan (yang diakuisisi), pada akuisisi tidak ada perusahaan yang melebur menjadi satu melainkan kedua perusahaan tetap berdiri dan keduanya tetap beroperasi (Dharmasetya, & Sulaimin, 2009). Sedangkan menurut P.S Sudarsanan (2011), menyatakan bahwa akuisisi adalah sebuah perjanjian, di mana sebuah perusahaan membeli aset atau saham perusahaan lain, dan para pemegang saham dari perusahaan lain menjadi sasaran akuisisi akan berhenti menjadi pemilik perusahaan.

Bentuk lain ekspansi perusahaan selain akuisisi yaitu *merger*. *Merger* merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk ekspansi dalam rangka mengembangkan dan menumbuhkan perusahaan. Penggabungan dua usaha atau lebih perusahaan yang pada akhirnya bergabung ke dalam salah satu perusahaan yang telah ada sebelumnya sehingga menyebabkan hilangnya salah satu nama perusahaan dan menjadi satu perusahaan yang melakukan *merger* tersebut (Moin, 2015). Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Dharmasetya dan Sulaimin (2009), *merger* merupakan suatu penyerapan yang dilakukan satu perusahaan pada perusahaan lain. Jika ada peristiwa *merger* antara dua atau lebih perusahaan maka hanya ada satu perusahaan yang masih

bertahan, sedangkan yang lain melebur baik dalam nama perusahaannya ataupun status hukumnya.

Strategi penggabungan usaha dengan usaha lain (*merger*) atau pembelian perusahaan lain (akuisisi) menjadi solusi untuk mengembangkan usaha karena diyakini lebih mudah dan cepat prosesnya dibandingkan harus membangun unit usaha sendiri. Motif ekonomi menjadi faktor yang paling mendasari, dengan kata lain pelaku ekonomi akan membeli perusahaan, maka pembelian tersebut harus menguntungkan kedua belah pihak, baik yang mengakuisisi atau yang diakuisisi (Rifianti R, 2014).

Menurut Adipratama (2012), akan terjadi pengaruh yang sangat besar dalam perbaikan kondisi dan peningkatan kerja perusahaan saat perusahaan melakukan *merger*, begitu juga dengan keuntungan yang didapat karena dengan bergabungnya dua perusahaan atau lebih dapat saling menunjang kegiatan usaha dibandingkan bila dilakukan oleh sendiri-sendiri. Kemudian untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pasca *merger* dan akuisisi dapat dilihat dengan membandingkan rasio keuangan.

Sulitnya pertumbuhan internal perusahaan juga menjadi alasan perusahaan untuk melakukan *merger* dan akuisisi sebagai strateginya, *merger* dan akuisi dianggap cara paling cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu membuat dari awal suatu bisnis baru, selain alasan tersebut *merger* dan akuisisi juga dianggap dapat menciptakan sinergi, yaitu menambah nilai perusahaan keseluruhan pasca *merger* dan akuisisi yang lebih besar dibanding penjumlahan dari nilai masing masing sebelum *merger* dan akuisisi (Rifianti R, 2014).

Keputusan perusahaan untuk melakukan *merger* dan akuisisi tidak saja hanya menghasilkan manfaat, namun juga menimbulkan permasalahan, maka dari itu salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan *merger* dan akuisisi adalah dengan melihat kinerja keuangan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan sebelum *merger* dan sesudah *merger*.

Dengan menganalisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadikan dasar perbandingan dalam menggambarkan kondisi dan tren yang sulit dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio, menurut Subramanyam dan Wild (2010).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk meneliti perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *merger* dan akuisisi mendapatkan hasil yang tidak konsisten. Meta (2009), melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi pada saat sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi. Hasil penelitian menunjukkan pengumuman *merger* dan akuisisi tidak memengaruhi secara signifikan. Hasil yang sama didapatkan oleh Rifianti (2014) dari penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi di bursa efek Indonesia tahun 2006-2011 tidak terdapat dampak yang signifikan, hasil penelitian ini didukung oleh Ardiagrini (2011) yang berjudul Analisis Dampak *Merger* Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Target (Pada perusahaan diakuisisi periode 1997-2009) tidak mendapatkan perbedaan yang signifikan pada rasio *Total Assets Turnover* TATO.

Adipratama (2012) melakukan penelitian mengenai Analisis Kinerja Keuangan Senelum dan Sesudah *Merger* dan akuisisi bahwa pada rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) dengan hasil penelitian yaitu tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Wibowo (2012) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Merger* dan akuisisi dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) hasil yang didapatkan yaitu tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Darlis dan Zirman (2011) penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah *merger* dan akuisisi pada rasio keuangan.

Tarigan dan Pratomo (2014) melakukan penelitian mengenai dampak *merger* dan akuisisi terhadap *abnormal return* dan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2008-2010 menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) 3 tahun sesudah *merger* dan akuisisi mendapatkan hasil yang tidak signifikan terhadap *abnormal return*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novaliza dan Djajanti (2013) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti pada return saham perusahaan setelah melakukan *merger* dan akuisisi, hasil tersebut didapat dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Debt Ratio* (DR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berbeda disaat mereka menggunakan variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *merger* dan

akuisisi, dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari kelima variable tersebut yang mewakili kinerja keuangan hanya satu variabel saja yang menunjukkan hasil yang signifikan sedangkan keempat variabel lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Peneliti selanjutnya yang menggunakan rasio keuangan yaitu Usadha dan Yasa (2009) mereka meneliti dengan menggunakan tiga rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Mereka meneliti sepuluh sampel perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2001-2002, dari penelitian tersebut didapatkan bahwa *Current Ratio* dan *Return on Investment* mengalami penurunan yang signifikan secara statistik setelah perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi, sedangkan *Debt Equity Ratio* mendapatkan hasil peningkatan yang signifikan pada periode satu tahun setelah *merger* dan akuisisi. Penelitian tersebut membuktikan bahwa terjadi penurunan kinerja perusahaan setelah melakukan *merger* dan akuisisi. Penelitian kinerja keuangan pasca *merger* dan akuisisi menggunakan rasio *Return on Investment* juga dilakukan oleh Hamidah dan Manasye (2013) mereka menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang mengakuisisi mengalami peningkatan kinerja keuangan pasca *merger* penelitian ini didukung oleh Fuji dan Ardhi (2012) dengan menggunakan rasio *Return on Investment* mereka dapat membuktikan peningkatan kinerja perusahaan pasca *merger*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kadek dan Made (2013), mengenai kinerja keuangan perusahaan setelah *merger* dan akuisisi mendapatkan hasil peningkatan yang diukur menggunakan rasio *Return on Equity*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Fuji dan Ardi (2012), yaitu dapat

membuktikan bahwa terjadi peningkatan rasio *Return on Equity* pada perusahaan yang mengakuisisi. Peningkatan rasio *Return on Equity* setelah peristiwa *merger* dan akuisisi juga dibuktikan oleh Mahesh dan Daddikar (2012) pada perusahaan yang mengakuisisi. Dari hasil yang didapatkan dari peneliti-peneliti terdahulu, penulis akan menggunakan rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Return on Investment* untuk meneliti kondisi keuangan pasca *merger* dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi.

Peneliti memilih perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena dalam beberapa tahun terakhir dunia usaha *property* dan *real estate* berkembang pesat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk Indonesia yang meningkat. Diluar prospek bisnis bagi perusahaan yang cerah tersebut terdapat tantangan bagi perusahaan, yaitu persaingan yang sangat ketat, seperti yang sudah dijelaskan bahwa perusahaan yang dapat bertahan adalah perusahaan yang mempunyai strategi dan inovasi yang baik salah satunya pengembangan perusahaan dari luar yaitu dengan cara *merger* dan akuisisi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis akan meneliti bagaimana pengaruh *merger* dan akuisisi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017 dengan melihat kondisi keuangan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi yang diukur dengan rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Return on Investment*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penelitian di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh *merger* dan akuisisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017 terhadap *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Return on Investment*?
2. Apa pengaruh *merger* dan akuisisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017 terhadap *Current Ratio*?
3. Apa pengaruh *merger* dan akuisisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017 terhadap *Debt to Equity Ratio*?
4. Apa pengaruh *merger* dan akuisisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017 terhadap *Return on Equity*?
5. Apa pengaruh *merger* dan akuisisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017 terhadap *Return on Investment*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui pengaruh *merger* dan akuisisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017 terhadap *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Return on Investment*.
2. Dapat mengetahui pengaruh *merger* dan akuisisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017 terhadap *Current Ratio*.
3. Dapat mengetahui pengaruh *merger* dan akuisisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017 terhadap *Debt to Equity Ratio*.
4. Dapat mengetahui pengaruh *merger* dan akuisisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017 terhadap *Return on Equity*.



5. Dapat mengetahui pengaruh *merger* dan akuisisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017 terhadap *Return on Investment*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat bagi :

##### A. Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan lain yang ingin melakukan ekspansi agar mereka mengetahui bagaimana dampak terhadap kondisi perusahaan setelah *merger* atau akuisisi perusahaan, sehingga perusahaan dapat menimbang segala risiko yang akan dihadapi bila melakukan akuisisi dan *merger*.

##### B. Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kelayakan untuk investasi berdasarkan analisis rasio mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dan juga memberikan gambaran mengenai risiko-risiko yang kemungkinan terjadi.

##### C. Pemegang saham

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemegang saham yang ingin melakukan ekspansi perusahaan dengan melakukan akuisisi atau *merger* karena memberikan informasi mengenai risiko-risiko yang akan terjadi setelah

*merger*, sehingga pemegang saham dapat mengantisipasi hal yang dapat merugikan.

D. Manajemen perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak internal, khususnya dari segi manajemen perusahaan yang terkena dampak *merger* atau akuisisi. Mereka diharapkan dapat menyiapkan strategi untuk mengatasi risiko dari *merger* atau akuisisi perusahaan, yaitu penyatuan dua manajemen yang berbeda menjadi satu.

